

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan dan pendidikan tidak lepas dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan bertarget dan mengarah pada pengembangan sumber daya manusia dan sektor ekonomi berkualitas tinggi yang saling terkait dan terjadi secara bersamaan. Proses pendidikan tidak lepas dari segala upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, dari perspektif pendidikan, manusia yang berkualitas jelas sudah termasuk dalam tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan merupakan rangkaian hasil yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan pendidikan. Pada saat yang sama tujuan pendidikan nasional merupakan bagian dari tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang ingin dicapai oleh sistem pendidikan nasional.

Pendidikan yang diatur dalam undang-undang tanggal 20 Februari 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab 2 Pasal 3 menegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sangatlah penting peranannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan memiliki pendidikan yang cukup maka seseorang akan mengetahui mana yang baik dan mana yang dapat menjadikan seseorang menjadi berguna baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain yang membutuhkannya. Menurut Sutrisno (2016, hlm. 29) menyatakan bahwa pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan, dan meliputi berbagai unsur yang berhubungan erat antara unsur satu dengan unsur yang lain.

Pendidikan dalam hal ini di pandang sebagai suatu cara yang tepat dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung terciptanya tujuan pendidikan nasional. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul maka diperlukan pendidikan yang berkualitas tinggi. Salah satu upaya pemerintah untuk mencapai tujuan tersebut ialah pengembangan lembaga-lembaga pendidikan tinggi yakni lembaga perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Pendidikan tinggi mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Dengan demikian apabila melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi harus memiliki bekal pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan program studi yang di tempuh yang akan menjadi modal dasar untuk lebih berkompeten di dunia kerja.

Sebelum menempuh pendidikan tinggi, terdapat tahap pendidikan menengah. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dapat berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) dan pendidikan menengah yang berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat. Perbedaan dari kedua bentuk pendidikan menengah ini salah satunya dalam tujuannya, Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendidik siswa untuk melanjutkan studi pendidikan yang lebih tinggi, sehingga lebih menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan yang bersifat teoritis. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik siap bekerja dalam bidang tertentu sehingga lebih menekankan pada praktek.

Berdasarkan tujuan tersebut maka penting untuk peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Untuk menumbuhkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka perlu untuk ditumbuhkan dan dikembangkan pada siswa sejak awal. Minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dilihat dari sikap siswa yang mulai menaruh dan memusatkan perhatian pada satu hal yang menjadi keinginan untuk diwujudkan dengan usaha untuk menggali informasi tentang perguruan tinggi yang diinginkannya.

Slameto (2015, hlm. 57) menyatakan, “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang muncul. Minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang di maksud adalah rasa tertarik dan kecenderungan siswa untuk memilih melanjutkan ke perguruan tinggi sebagai kelanjutan setelah lulus dari sekolah menengah. Dimana rasa tertarik kecenderungan tersebut menimbulkan perasaan senang, dan dilandasi dengan perasaan membutuhkan sehingga siswa menganggap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan suatu hal yang penting bagi dirinya.

Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Djali (2012, hlm. 118) mengemukakan bahwa faktor-faktor tersebut dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal
  - a. Kesehatan
  - b. Intelegensi
  - c. Motivasi
2. Faktor eksternal
  - a. Keluarga
  - b. Sekolah
  - c. Masyarakat
  - d. Lingkungan Sekitar

Dalam rangka menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sekolah merupakan faktor eksternal yang bisa menumbuhkan minat siswa. Faktor eksternal sekolah, tentu mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi, mengingat hal tersebut juga merupakan tujuan SMA. Peran sekolah tersebut kemudian bisa diwujudkan dalam bentuk program pendidikan di sekolah. Faktor eksternal lainnya yang cukup berpengaruh pada minat individu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi

adalah status sosial ekonomi keluarga. Individu hidup di dalam sebuah keluarga, yang tentunya akan dipengaruhi oleh kondisi keluarganya. Persoalan pendidikan yang selalu muncul pada awal tahun ajaran baru adalah persoalan yang sangat kompleks, di mana siswa dihadapkan pada permasalahan yang menyangkut dengan kondisi keluarga/orang tua yang akan digunakan untuk menopang kelangsungan pendidikan anak. Kelangsungan pendidikan anak terkait dengan masalah harapan keluarga terhadap masa depan anak. Melalui proses pendidikan yang bermutu dan tepat potensi anak dapat berkembang secara maksimal dan dapat dihasilkan sumberdaya manusia masa depan yang berkualitas dan mampu memecahkan persoalan-persoalan hidupnya dimasa mendatang. Masalah kondisi sosial ekonomi dan harapan masa depan anak dari keluarga pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi keluarga untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah anak-anaknya. Kedua masalah tersebut diatas merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Gerungan (2013, hlm. 4) menyatakan, “Status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial dan ekonomi, indikator ini seperti tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan”. Dalam teori ekonomi dijelaskan semakin tinggi pendapatan seseorang maka kebutuhan yang diperlukan juga akan meningkat. Hal ini ditandai dengan pilihan kebutuhan yang berbeda dengan individu berpenghasilan rendah. Kualitas dan kuantitas menjadi perbedaan yang dapat dilihat jelas dalam pilihan-pilihan tersebut. Konflik yang sering muncul adalah anggapan bahwa seseorang yang memiliki kekayaan dan penghasilan yang tinggi selalu hidup boros dengan membeli sesuatu yang mahal walaupun ada hal yang sama dengan harga yang lebih murah.

Gerungan (2014, hlm. 196) mengemukakan bahwa status sosial ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila diperhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di keluarganya itu lebih luas, ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada perasaan senang.

Soemanto (2013, hlm. 205) mengemukakan bahwa agar dapat melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibutuhkan adanya sarana dan kelengkapan yang memadai. Untuk memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut diperlukan dana. Masalah ketersediaan dana untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi berkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi keluarga. Maka dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa status sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

SMAN 1 Ciwidey, merupakan SMA sebagai pusat pendidikan dengan kemajuan IPTEK yang didasari dengan IMTAQ dengan dihiasai dengan akhlakul karimah serta sanggup menghadapi era globalisasi. Adapun, data kelulusan siswa, data siswa yang bekerja dan jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk tiga tahun sebelumnya yang peneliti peroleh dari SMAN 1 Ciwidey sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Data Kelulusan Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Ciwidey**  
**Tahun 2017-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Lulusan</b>	<b>Jumlah Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi</b>	<b>Jumlah Siswa yang Bekerja</b>	<b>Jumlah Siswa Tidak Teridentifikasi</b>
2017	165	42	101	22
2018	170	46	114	10
2019	154	52	86	16

*Sumber: SMAN 1 Ciwidey*

Data yang diperoleh, diketahui bahwa banyak siswa yang bekerja dibandingkan dengan siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kondisi yang sangat mempengaruhi keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu status sosial ekonomi keluarga. Keluarga yang keadaan status sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya. Berbeda dengan

keluarga yang status sosial ekonominya rendah. Contohnya biaya masuk perguruan tinggi, untuk keluarga yang ekonominya mampu dapat mengatasi masalah ini dengan mudah, namun keluarga yang ekonominya tidak mampu akan sulit untuk memenuhi hal tersebut.

Arsyad (2015, hlm. 8) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sementara itu Sari (2015, hlm. 24) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh sosial ekonomi orang tua secara signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Dari kedua pendapat mengenai status sosial ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menjelaskan pengaruh antara status sosial ekonomi keluarga dengan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sehingga kondisi sosial ekonomi dijadikan salah satu variabel dalam penelitian ini, dengan asumsi peneliti bahwa kondisi status sosial ekonomi keluarga mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menjelaskan hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Peneliti akan meneliti pada kelas XII IPS SMAN 1 Ciwidey, dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi” (Survei Pada Kelas XII IPS SMAN 1 Ciwidey Tahun Ajaran 2021/2022).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang timbul dari identifikasi sebagai berikut:

1. Status sosial ekonomi keluarga selalu menjadikan pertimbangan anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Status sosial ekonomi keluarga kurang mendorong kepada minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Rendahnya minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dibatasi pada hal-hal berikut:

- 1) Status sosial ekonomi keluarga.
- 2) Minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi.
- 3) Siswa kelas XII IPS SMAN 1 Ciwidey.

#### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana status sosial ekonomi keluarga siswa kelas XII IPS SMAN 1 Ciwidey Tahun Ajaran 2021/2022?
- 2) Bagaimana minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMAN 1 Ciwidey Tahun Ajaran 2021/2022?
- 3) Seberapa besar pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMAN 1 Ciwidey Tahun Ajaran 2021/2022?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas, yakni:

1. Untuk mengetahui status sosial ekonomi keluarga siswa kelas XII IPS SMAN 1 Ciwidey Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMAN 1 Ciwidey Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMAN 1 Ciwidey Tahun Ajaran 2021/2022.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya dan menambah ilmu pengetahuan sosial terkait dengan pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### **2. Manfaat dari segi Kebijakan**

Memberikan arahan kebijakan dari sekolah agar bisa melihat kondisi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan memberikan beasiswa dari sekolah atau dari pemerintah.

### **3. Manfaat Praktis**

#### 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu wahana dalam penerapan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi di Universitas Pasundan.

#### 2) Bagi Sekolah

Penelitian ini mampu memberikan informasi kepada sekolah akan pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan perguruan tinggi, sehingga pihak sekolah dapat lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi.

### **4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial**

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga dapat menjadikan bahan masukan bagi lembaga-lembaga formal maupun nonformal. Dapat menjadi wahana pengetahuan mengenai pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti.



## F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan yang berbeda tentang variable-variabel yang digunakan dan juga untuk membudahkan peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang diteliti, agar dapat bekerja dengan lebih terarah, maka perlu didefinisikan secara operasional yaitu sebagai berikut:

### 1. Pengaruh

Surakhmad (2012, hlm. 1) menyatakan, “Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan”.

### 2. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Gerungan (2013, hlm. 4) menyatakan, Status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial dan ekonomi, indikator ini seperti tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan”. Lestari (2012, hlm. 6) mengatakan bahwa keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan.

### 3. Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Sobur (2011, hlm. 246) menyatakan “Minat merupakan keinginan yang erat pula hubungannya dengan perhatian yang dimiliki, karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang”. Fuad (2013, hlm. 23) menyatakan bahwa pendidikan tinggi yaitu:

Pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.

Maka Minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang di maksud adalah rasa tertarik dan kecenderungan siswa untuk memilih melanjutkan ke perguruan tinggi sebagai kelanjutan setelah lulus dari sekolah menengah.

Memperhatikan pengertian di atas, maka dimaksud dengan status sosial ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada penelitian ini adalah status sosial ekonomi keluarga merupakan bagian terpenting karena dapat diukur dengan tingkat pendapatan keluarga, pendidikan, pengeluaran, pemenuhan kebutuhan hidup dan tingkat pekerjaan. Oleh sebab itu, peranan yang sangat mendukung untuk terjadinya proses pendidikan yang baik, harus dilakukan oleh pihak keluarga khususnya yang paling dekat untuk mendukung kegiatan pendidikannya. Minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang, dorongan dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus sekolah menengah yaitu perguruan tinggi.

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan yakni merujuk pada Panduan Karya Tulis Ilmiah yang diberlakukan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (2020, hlm.29-32). Adapun bagian-bagian yang terdapat pada penulisan skripsi sebagai berikut:

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Bagian pendahuluan skripsi berisi hal-hal berikut:

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat penelitian
- f. Definisi Operasional
- g. Sistematika Skripsi

### **2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh

hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Secara prinsip, Bab II terdiri dari empat pokok bahasan berikut:

- a. Kajian teori dan kaitanya dengan pembelajaran yang akan diteliti
- b. Hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variable penelitian yang akan diteliti
- c. Kerangka pemikiran dan diagram/skema pradigma penelitian
- d. Asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian

### 3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal berikut:

- a. Metode Penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Subjek dan Objek penelitian
- d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- e. Teknik Analisis Data
- f. Produser Penelitian

### 4. Bab IV Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

### 5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian yang dilakukan dan pada bagian ini pun menyajikan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan secara bentuk rekomendasi kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau kepada penelitian berikut.

